

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Awal bulan Maret 2020 pemerintah Indonesia mengonfirmasikan kepada masyarakat bahwa salah satu warga Negara Indonesia terjangkit virus corona. Seperti yang diketahui pada awal tahun 2020 dunia dihadapkan dengan mewabahnya penyakit yang melanda dunia yaitu virus Corona atau *Corona Virus Disease*. Virus dengan jenis baru ini ditemukan di Wuhan, Cina dan telah mengakibatkan banyak kematian dari sejumlah warganya. Pada tanggal 30 Januari 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan keadaan darurat kesehatan di seluruh dunia dan menetapkan virus yang baru ditemukan disebut covid-19. Pada bulan Maret 2020 WHO juga menetapkan bahwa virus Corona menjadi wabah atau pandemi Covid-19 yang penyebarannya sangat luas dan cepat ke seluruh dunia. Pandemi covid-19 telah memberi dampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat Indonesia, seperti sektor sosial, sektor ekonomi, sektor pendidikan dan budaya hingga sektor politik dan industri. Akibat penyebaran virus yang luar biasa cepat, pemerintah memutuskan untuk menjaga jarak atau pembatasan sosial sebagai bentuk pemberantasan dan pencegahan penyebaran virus covid-19. Salah satu untuk menanggulangi pandemi pemerintah membuat kebijakan seperti mengurangi aktifitas pada malam hari dimana pada waktu tertentu masyarakat tidak boleh melakukan kegiatan atau pembatasan jam malam, penutupan berbagai tempat belanja seperti mal dan tempat rekreasi, melakukan karantina mandiri dan juga melakukan kegiatan secara daring (dalam jaringan) salah satunya yaitu pada aktifitas belajar dan mengajar (Agustina, 2021)

Akibat pandemi yang berkepanjangan, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pendidikan dengan terbitnya Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa Darurat Penyebaran *Virus Corona Disease* (Covid-19) dimana Menteri Pendidikan dan Budaya menghimbau kepada seluruh institusi pendidikan untuk tidak melakukan belajar mengajar secara langsung. Semua tingkatan pendidikan dari mulai Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi melakukan pembelajaran dengan sistem daring. Pemerintah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan secara tatap muka dan

mengharuskan untuk melakukan pembelajaran secara daring yang sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Dikti No. 1 tahun 2020. Kuliah dalam jaringan (daring) yaitu sistem belajar yang menggunakan koneksi internet dalam media pembelajarannya. Ada banyak penyebutan dalam metode pembelajaran ini seperti *online*, dalam jaringan (daring), dan *E-Learning*. Pembelajaran daring merupakan salah satu metode yang berbasis elektronik yang dapat dilakukan dengan jarak jauh sehingga dapat memudahkan para mahasiswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajarannya. Beberapa yang perlu dipersiapkan pada proses pembelajaran daring ini diantaranya *handphone* atau laptop/PC dan koneksi internet yang memadai.

Pelaksanaan kuliah daring tidak selalu berjalan lancar, banyak mahasiswa yang mengeluh akibat belajar daring ini salah satunya mengenai materi dan tugas yang diberikan oleh dosen. Banyak diantara mahasiswa yang mengeluh akibat materi yang disampaikan secara *online* sulit dimengerti dibandingkan dengan belajar *offline*. Selain itu, akses internet yang terbatas dan jaringan yang tidak stabil menyebabkan mahasiswa kesulitan kuliah *online*. Untuk mengetahui secara pasti terkait perubahan pola belajar peneliti melakukan wawancara dengan beberapa Mahasiswa Teknik Industri 2018. Diantara mereka banyak yang memilih belajar tatap muka dikarenakan ketika belajar daring materi yang disampaikan sulit dipahami, terkendala oleh penunjang perkuliahan daring seperti sinyal dan laptop, tidak disiplin dan tidak fokus ketika perkuliahan karena diantara mahasiswa ada yang belajar sambil melakukan aktifitas lain seperti tiduran dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa belajar daring memiliki beban tersendiri di mata mahasiswa. Perubahan metode pembelajaran dari luring ke daring menyebabkan beban mental yang dirasakan oleh mahasiswa terutama mahasiswa yang kuliah sambil bekerja karena kebanyakan mahasiswa teknik industri adalah seorang pekerja. Menurut Henry (dalam Yassierli dkk, 2020) mendefinisikan beban kerja mental sebagai evaluasi operator terhadap selisih beban atensi (antara kapasitas yang dimiliki dengan tuntutan tugas yang diberikan). Menurut Suginono, dkk (2018), beban kerja mental yang berlebihan dapat memicu stress kerja dan dapat memberi dampak buruk terhadap tubuh.

Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengukur beban kerja mental salah satunya yaitu dengan menggunakan metode NASA-TLX (*National Aeronautics and Space Administration Task Load Index*). NASA-TLX merupakan sebuah penilaian beban kerja mental secara subjektif. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Dinda Raihanah Salmani dan Rahmaniya Dwi Astuti (2021) yang mengukur beban kerja mental mahasiswa selama perkuliahan daring dengan menggunakan metode NASA-TLX dengan sampel sebanyak 23 responden. Hasil yang diperoleh berdasarkan kategori beban kerja mental yaitu sebanyak 13 responden termasuk ke dalam kategori beban kerja mental sangat tinggi sedangkan sisanya 10 responden masuk ke dalam kategori beban kerja tinggi. Nilai tertinggi beban kerja mental yaitu 90,00 yang terdapat pada responden 19 yang berusia 21 tahun, angkatan 2018 dengan jenis kelamin laki-laki. Dan nilai 64,33 merupakan nilai beban kerja mental terendah yang terdapat pada responden 6 yang berusia 21 tahun angkatan 2017 dengan jenis kelamin perempuan. Salah satu cara untuk mengurangi beban kerja mental yang tinggi saat melakukan perkuliahan secara *online*/daring yaitu dengan melakukan *coping stress*. Bentuk *coping stress* setiap orang pasti berbeda maka mahasiswa dapat menyesuaikan dirinya masing-masing.

Universitas Buana Perjuangan Karawang merupakan salah satu universitas yang melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring di Universitas Buana Perjuangan Karawang dilakukan oleh semua prodi termasuk prodi Teknik Industri melalui media BOC, Zoom, Google Meet, Youtube, Google dan Classroom. Selain itu, WhatsApp dijadikan sebagai media yang digunakan untuk melakukan komunikasi antara dosen dengan mahasiswa. Seperti yang telah diketahui bahwa banyak keluhan yang dirasakan oleh mahasiswa selama pembelajaran daring diantaranya, banyaknya tugas yang diberikan, kelelahan pada mata ketika akibat melihat layar laptop ataupun *handphone* dengan waktu lama, sulit memahami materi yang disampaikan oleh dosen, jaringan yang tidak stabil yang menyebabkan putus koneksi baik ketika pelaksanaan kuliah, ujian, maupun pengumpulan tugas. Selain tuntutan tugas kuliah mahasiswa yang bekerja juga dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya karena seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa sebagian besar mahasiswa teknik Industri UBP Karawang adalah seorang pekerja. Selain menimbulkan beban kerja mental pada

mahasiswa perubahan sistem pembelajaran secara daring juga bisa saja menimbulkan beban kerja mental bagi para dosen karena adanya resiko yang dapat menyebabkan kelelahan lebih mudah akibat harus selalu menatap layar komputer lebih lama dari biasanya. Selain itu para dosen teknik industri UBP Karawang juga melakukan kegiatan lain diluar jam kegiatan mengajar seperti bekerja di perusahaan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini dilakukan untuk mengukur beban kerja mental yang dialami oleh mahasiswa dan para dosen teknik industri saat melakukan pembelajaran saecara daring. Hal inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengukur beban kerja mental yang dirasakan mahasiswa dan dosen Teknik Indusutri UBP Karawang saat pembelajaran daring dengan menggunakan metode NASA-TLX.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana beban kerja mental yang dialami mahasiswa dan dosen saat melaksanakan pembelajaran daring?
- b. Apakah terdapat perbedaan beban mental antara mahasiswa dengan dosen saat melaksanakan pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui beban kerja mental mahasiswa dan dosen saat melaksanakan pembelajaran daring.
- b. Untuk mengetahui perbedaan beban mental antara mahasiswa dan dosen saat melaksanakan pembelajaran daring

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan antara lain:

- a. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini digunakan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama kuliah pada permasalahan yang nyata, serta menambah pengetahuan terkait bagaimana beban kerja mental.

b. Manfaat bagi universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam menetapkan kebijakan yang lebih baik di masa mendatang.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dilakukan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian difokuskan pada mahasiswa dan dosen teknik industri dan penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa aktif teknik industri angkatan 2018-2021.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Tiap angkatan diasumsikan memiliki beban kerja mental yang sama.
- b. Jumlah dosen yang mengisi kuesioner diasumsikan memenuhi jumlah sampel yang telah ditentukan.

